

BAB III

LATAR BELAKANG KLIEN “K”

A. Identitas Klien “K”

Nama Lengkap : “KH”

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tgl, Lhr : Surakarta, 16 September 1996

Umur : 23 Tahun

Agama : Islam

Jenjang Pendidikan : SDN 6 Pangkalan Balai Banyuasin III
SMPN 1 Banyuasin III
SMAN 1 Banyuasin III

Alamat : Lrg Jambu, Kelurahan Talang Jambe, Kecamatan
Sukarami Kota Palembang

Pekerjaan : Guru

Status Perkawinan : Belum Kawin

Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Berat Badan : 52

Tinggi Badan : 157

Warna Kulit : Kuning Langsung

Hobi/Kegemaran : Mengajar dan Bernyanyi

Makanan Favorit : Durian

Identitas Orang Tua

1. Ayah Kandung

Nama : H (Alm)
Alamat : Pangkalan Balai Banyuasin III
Umur : 48
Agama : Islam
Pendidikan : SMA Tamat
Pekerjaan : Guru
Sosial Ekonomi : Menengah

2. Ibu Kandung

Nama : Z
Alamat : Kota Cirebon
Umur : 46 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMP Tamat
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Sosial Ekonomi : Menengah

B. Latar Belakang Klien “K”

Klien “K” adalah seorang mahasiswi pada perguruan tinggi negeri di kota Palembang. Kehidupan perkuliahannya tidak berbeda jauh dengan kebanyakan mahasiswi lainnya. Pada awal masa perkuliahannya klien “K” tinggal di kota

palembang. Saat libur perkuliahan klien “K” selalu menyempatkan diri untuk pulang ke rumah orang tuanya di daerah Banyuasin III.

Sejak kecil klien “K” sangat dekat dengan kedua orang tuanya dan saudara perempuannya. Klien “K” adalah anak pertama dari dua bersaudara. Klien “K” sangat suka buah durian dan olahannya, seperti jus durian, roti durian, dan tempoyak. Klien “K” suka sekali bernyanyi, jika ada waktu luang ia pergi ke tempat karaoke bersama teman-temannya.

Klien “K” memiliki kepribadian yang terbuka, periang, baik, sopan, supel, mudah bergaul, tetapi klien “K” mudah tersinggung. Ketika klien “K” tersinggung atau marah ia akan menyimpan semua emosi negatif itu di dalam dirinya. Klien “K” juga seorang yang pemikiran (*over thinking*).

C. Munculnya Berbagai Masalah

Klien “K” mulai menghadapi permasalahan berat ketika ia berada di semester 3 perkuliahannya. Permasalahan itu berupa meninggalnya ayah klien “K”. Klien “K” merasa sangat sedih karena salah satu orang yang sangat disayanginya kini telah meninggalkannya. Selang setahun kemudian ibunya menikah lagi dan ikut bersama suaminya yang baru untuk tinggal di Cirebon. Walaupun diterpa berbagai permasalahan klien “K” tetap tegar menghadapinya, ia tetap beraktivitas seperti biasa.

Pada awal semester 7 perkuliahannya klien “K” mengalami kejadian yang sangat tidak menyenangkan untuk pertama kalinya, ialah tindak pelecehan seksual. Ketika itu klien “K” sedang dalam perjalanan pulang menuju kosannya yang berlokasi di daerah ariodila dengan berjalan kaki. Saat itu sore hari menjelang magrib dan jalanan terlihat

sepi. Sampai di depan jalan sekolah bahasa milik tentara ada seorang pengendara motor berhenti tepat disebelahnya dan menanyakan alamat. Klien “K” pun menjawab pengendara motor tersebut, lalu ia tersadar ternyata pengendara motor tersebut sejak awal tidak menutupi alat kelaminnya. Menyadari hal itu klien “K” terkejut dan langsung berlari sampai ke kosannya. Klien “K” menangis dan tidak keluar kosan selama tiga hari sejak kejadian tersebut.

Klien “K” tetap berusaha tegar dan kuat pada mulanya. Setelah selesai PPL pada semester 7 klien “K” memutuskan untuk pulang ke rumah orang tuanya di banyuasin III. Lalu ia kembali lagi ke Palembang untuk beraktifitas dan menyelesaikan perkuliahannya. Saat itu pagi hari, klien “K” naik angkutan kota atau lebih dikenal dengan angkot dari pangkalan balai Banyuasin III. Suasana masih sepi ia sebagai satu-satunya penumpang. Lalu naik pria paruh baya dengan tas punggung besar duduk disebelahnya. Pria tersebut duduk dengan meletakkan tas punggungnya di depannya dan tidur. Klien “K” kaget ternyata pria tersebut hanya pura-pura tidur dengan tangan kirinya memegang dada klien “K”. Respon klien “K” pada saat itu takut, marah dan jengkel, tapi ia diam saja. Klien “K” akhirnya memutuskan turun dan berganti angkot. Mulai dari sini klien “K” menghindari naik angkutan umum.

Ketika libur kuliah semester 7 klien “K” pulang kerumah orang tuanya. Disana ia tinggal berdua bersama adik perempuannya. Disebelah rumahnya terletak kediaman pamannya “AS”. Pamannya “AS” pun melakukan pelecehan seksual kepadanya seperti, menepuk pantat saat ia lewat atau meniup lehernya, padahal pamannya sudah punya istri. Klien “K” hanya pasrah, diam dan takut, ia takut akan menjadi sebab

rusaknya rumah tangga pamannya “AS” dengan istrinya. Klien “K” merasa sangat kecewa, malu, dan takut hingga perasaan ini berlarut-larut menjadi gangguan stress pasca trauma.

Pada pertengahan tahun 2018 bulan Mei klien “K” dan saudara perempuannya memutuskan untuk pindah, dan tinggal bersama bibinya “SA” yang lain di kelurahan Talang Jambe Palembang. Bibinya “SA” bekerja sebagai tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qadratullah Langkan, ia berangkat pagi dan pulang disore hari, sampai dirumah sudah malam, bahkan tak jarang bibinya menginap di pondok. Di rumah bibinya “SA” klien “K” lebih banyak menghabiskan waktu dikamarnya. Jikalau ada keperluan untuk bepergian biasanya ia minta diantar adiknya.

D. Deskripsi Wilayah Penelitian

Talang Jambe adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Sukarame, Kota Palembang Provinsi Sumatra Selatan. Daerah ini termasuk daerah mandiri. Sejak tahun 2010 daerah ini memisahkan diri dari kelurahan Talang Betutu.¹

Mayoritas penduduk daerah ini bekerja sebagai buruh, lalu wiraswasta, tani, dan PNS. Talang Jambe terkenal dengan buah-buahannya. Buah-buahan yang paling terkenal adalah buah pepaya atau kates, jambu, dan rambutan.² Dalam sektor pembangunan, daerah ini mulai membangun perumahan dan ruko.

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Talang_Jambe,_Sukarame,_Palembang diakses pada tgl 29 Mei 2019 pada pukul 13:30 WIB

² Djamaludin, *Wawancara*, 27 Mei pada pukul 09:02 WIB

E. Letak Geografis Kelurahan Talang Jambe

Kelurahan Talang Jambe terletak cukup jauh dari pusat kota. Kelurahan Talang Jambe berada di sudut timur kota Palembang dekat dengan bandara. Dari pusat kota ke Kelurahan Talang Jambe memiliki jarak sekitar 15 kilometer dan 6 kilometer dari Kecamatan Sukarami.

Adapun batas wilayah Kelurahan Talang Jambe ialah sebagai berikut; Sebelah utara berbatasan dengan Sungai Kerawo, sebelah selatan berbatasan dengan Kebun Bunga, sebelah barat berbatasan dengan Talang Betutu, sebelah timur berbatasan dengan Talang Keramat.